

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Makna munafik dalam al-Qur'an adalah; orang yang memiliki kepribadian lemah, labil dan rapuh. Tidak memiliki keparcayaan diri yang kuat dan tidak dapat mengambil sikap yang tegas dalam keyakinan. Selalu tidak terus terang, dan memiliki sikap yang kontroversial dan *oportunis*.
2. Karakteristik munafik dalam al-Qur'an secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Munafik dalam keyakinan (*I'tiqodī*).

Kemunafikan *i'tiqodī* adalah kemunikan besar, di mana pelakunya menampakkan ke-Islaman, tetapi dalam hatinya tersimpan kekufuran dan keburukan. Orang-orang munafik jenis ini sangat benci, dan sangat berbahaya terhadap Islam dan umatnya.

- b. Munafik dalam perbuatan (*'Amalī*)

Munafik dalam perbuatan atau munafik *'amalī* yaitu melakukan suatu tindakan kemunafikan, tetapi masih tetap ada iman di dalam hati.

3. Kemunafikan memiliki berbagai implikasi yang buruk, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Implikasi terhadap diri sendiri, akan dirasakan di dunia dan di akhirat. Adapun implikasi yang akan diterima ketika di dunia adalah: Hilangnya

kepercayaan dan harga diri, tidak disenangi dalam pergaulan dan dimusuhi, kehilangan rasa tenang dan selalu dihantui kegelisahan.

Sedangkan di akhirat mereka akan mendapatkan siksa yang pedih di dasar neraka, dan dengan siksaan yang kekal di neraka jahanam. Sedangkan neraka jahanam tersebut adalah tempat yang paling buruk untuk kembali kelak di akhirat.

Untuk implikasi kemunafikan terhadap orang lain adalah: membuat banyak orang menjadi susah, membahayakan harta, jiwa dan tanah air orang lain, membuka peluang munculnya fitnah dan membuka peluang terciptanya situasi *anomie*.

B. Saran

Penelitian tentang karakteristik munafik dalam al-Qur'an ini bukan suatu kajian yang final, dan tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan penelitian ulang dengan tema yang sama, yang lebih rinci agar dapat diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai munafik ini. Selain itu, guna menambah pengetahuan tentang hal-hal yang mungkin dilakukan dalam menanggulangi kemunafikan, perlu juga dilakukan penelitian tentang permasalahan Aqidah dan cabang-cabangnya serta apa saja yang membahayakannya, atau penelitian tentang korelasi antara iman dan *Amal Saleh* dalam al-Qur'an.

Kemudian, saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini akan selalu diterima dengan tangan terbuka, demikian pula kritik yang

membangun dalam penilaian-penelitian ini, akan selalu dinanti sebagai bahan pertimbangan.